

BAB VI

PENUTUP

Ketertarikan terhadap kesenian jatilan khususnya pada adegan kerasukan, merangsang munculnya ide gagasan untuk mengembangkan gerak yang terdapat pada kesenian jatilan khususnya pada gerak penari yang sedang kerasukan telah mendorong diciptakannya karya tari yang berjudul *Manjing* di mana dalam bahasa Indonesia kata *Manjing* memiliki arti kata masuk dan merasuk. Kata *Manjing* dalam karya ini bermakna sebagai proses masuknya roh halus ke dalam tubuh penari sehingga penari mengalami kerasukan.

Tema tari kesurupan telah dipilih dalam proses penggarapan karya ini. Pengembangan gerak dasar menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk menghasilkan kesenian rakyat dengan kemasan yang lebih modern sehingga dapat menjadi daya tarik bagi banyak orang.

Karya ini menampilkan sebuah karya tari yang dikemas dengan kesederhanaan namun tidak terkesan kuno. Terlihat pada gerakan setiap adegan yang menampilkan gerakan-gerakan sederhana namun tetap kreatif. Kesederhanaan lain terlihat pada kostum para penari yang menggunakan desain yang tidak berlebihan namun terlihat nyaman.

Karya tari divisualisasikan dalam bentuk tari kelompok, didukung oleh penari perempuan dengan jumlah penari sebanyak delapan orang. Pengembangan gerak pada karya ini berpijak dari motif gerak kesenian jatilan pada khususnya pada gerak penari yang mengalami kerasukan, kemudian dikreasikan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi kelompok dengan orientasi pementasan di panggung prosenium. Kelengkapan pementasan sebagai penunjang penampilan yang meliputi musik tari, kostum, dan properti dipertimbangkan sesuai kebutuhan koreografi dan pemaknaan karya.

Selama kurang lebih dua bulan telah dilaksanakan proses penciptaan karya tari baik dari penggarapan tari, kostum, musik tari, properti tari, naskah tari dan pendukung pementasan lainnya ada beberapa hambatan yang dilalui. Pastinya dalam sebuah proses tidak selalu berjalan sesuai harapan tanpa suatu kendala baik kendala kecil maupun besar. Beberapa kendala kecil seperti ketidakdisiplinan penari terhadap jadwal yang telah disepakati contohnya penari datang terlambat tanpa alasan yang jelas dan izin mendadak untuk tidak hadir latihan membuat waktu latihan yang menjadi tidak efektif karena tidak lengkapnya penari sehingga menghambat proses penggarapan karya ini sehingga target yang telah ditetapkan kurang sempurna dalam pencapaiannya. Selain itu banyaknya mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir dan keterbatasan tempat latihan yang disediakan kampus membuat setiap penata mendapatkan waktu yang bisa dibilang kurang. Ketidakefisienan waktu juga disebabkan oleh para penata iringan yang sering kali datang terlambat sehingga membuang banyak waktu untuk menunggu. Kemudian, kesulitan penata untuk meminjam alat musik memuat waktu yang dimiliki untuk proses bersama iringan sangat sedikit, karena alat musik yang dimiliki fasilitas kampus tidak dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa Tugas Akhir yang banyak, sehingga sering kali terjadi perdebatan antar penata tari. Kendala seperti yang telah dipaparkan di atas dapat diselesaikan dan dilalui oleh penata.

Namun penghalang besar terjadi dalam proses pembuatan karya ini sehingga sangat disayangkan proses kreatif ini tidak dapat dilanjutkan. Adanya musibah yang menimpa puluhan Negara di dunia termasuk Indonesia membuat proses kreatif karya *Manjing* tidak dilanjutkan. Musibah yang menimpa Indonesia berupa sebuah virus yang dapat memperburuk kesehatan manusia merupakan musibah yang serius, sehingga diberikan himbauan kepada seluruh warga Indonesia untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah untuk menghindari terpaparnya virus ini. Oleh sebab itu melalui dosen pembimbing penata di himbau untuk tidak melanjutkan proses kreatif hingga keadaan memungkinkan.

Akibat musibah yang terjadi proses pembuatan karya *Manjing* terhenti setelah pencapaian 75 % yaitu pada seleksi 2. Pada seleksi 2 pada karya *Manjing* baru mencakup Introduksi, Bagian 1, dan separuh dari bagian 2 artinya karya *Manjing* belum mencapai akhir. Bagian 3 menjadi bagian akhir yang tadinya akan menjadi pengantar kepada klimaks pada karya *Manjing*. Bagian 3 juga menjadi bagian inti pada karya *Manjing* yaitu pada bagian ini akan ditampilkan motif gerak para penari yang mengalami kerasukan dengan karakter berbeda yang merupakan realisasi dari ide gagasan dari penata tari. Oleh karena itu maksud dan tujuan yang disampaikan melalui karya ini tidak tersampaikan dengan sempurna.

Selain proses penciptaan karya tari, proses lain yang menjadi pendukung dalam karya ini juga tidak dapat dilanjutkan. Penataan musik sebagai pengiring pada karya *Manjing* juga tidak dapat dilanjutkan. Proses ini juga harus di hentikan hingga seleksi 2 dengan pencapaian durasi musik delapan menit tigapuluh delapan detik yaitu hanya sampai bagian 1. Selain itu proses pembuatan kostum dan properti juga tidak dapat dilanjutkan. Pada proses kostum terdapat beberapa bagian kostum yang telah berjalan dalam proses pembuatannya yaitu *wiron* yang menjadi property dalam karya ini. Proses pembuatan *wiron* telah mencapai 80%, namun proses ini juga tidak dapat dilanjutkan.

Proses kreatif pembuatan karya *Manjing* tidak dapat dilanjutkan karena dalam prosesnya melibatkan kegiatan di luar rumah dan melibatkan banyak orang sehingga dapat melanggar himbauan yang telah diberikan, tetapi proses dalam penulisan karya ini tetap berjalan meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Proses penulisan karya *Manjing* tepat berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan bagi penata. Keterbatasan buku yang dimiliki oleh penata menjadi hambatan dalam mencari referensi dalam penulisan naskah karya *Manjing*. Kemudian proses yang tidak mencapai akhir membuat penata kesulitan dalam pembuatan naskah yang memenuhi kelayakan yang telah ditentukan.

Adanya hambatan yang terjadi dalam proses kreatif pembuatan karya *Manjing* tidak hanya merasa sedih karena prosesnya tidak dapat mencapai akhir dan harus dihentikan, namun penata juga merasa bersyukur dapat mengatasi masalah kecil yang menjadi pengalangan dalam pembuatan karya ini. Selain itu penata berharap proses pembuatan karya *Manjing* dapat dilanjutkan sehingga karya ini mencapai pada tahap akhir agar maksud dan tujuan dari karya ini dapat disampaikan dengan sempurna. Penata juga berharap karya *Manjing* tetap menjadi inspirasi bagi banyak orang.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari : Sebuah Pengalaman Awal*. Yogyakarta : Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. (Edisi ke IV). Yogyakarta:Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng Dalam Menanggapi Selera Penonton*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan : Identitas dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Purwadamadi, dan Joko Budhiarto. 2016. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisi #5*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.

Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penertbit ISI Yogyakarta.

Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*, Yogyakarta: Cipta Media.

Sumaryono, Kuswarsantyo, dan Nanag Arizona. 2012, *Ragam seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : UPTD Taman Budaya.

B. Sumber Webtografi

1. <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> diunduh pada 10 September 2019 19.00 WIB.
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jatilan>, diunduh pada 15 September 2019 pukul 19.45 WIB.
3. <https://id.wiktionary.org/wiki/introduksi>, diunduh pada 16 September 2019 pukul 20.00 WIB.
4. <http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/fungsi-musik-dalam-tari.html> , diunduh pada 16 September 2019 pukul 20.00 WIB.
5. <https://id.wikipedia.org/wiki/MIDI>, diunduh pada 12 Juni 2020 pukul 20.30 WIB.
6. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-empiris/>, diunduh pada 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

C. Sumber Discografi

Channel Youtube : Jathilan Jogja, diunduh pada 15 September 2019 pukul 16.00 WIB.